

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.)
DI DESA PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBAJADI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**DIKI ADITIYA
NPM : 1804300152
Program Studi : Agribisnis**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.)
DI DESA PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBAJADI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**DIKI ADITIYA
1804300152
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan


Dr. Dafni Mawati Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 24-09-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Diki Aditiya

NPM : 1804300152

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) Di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai” adalah hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila pada kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2022

Yang menyatakan



Diki Aditiya

RINGKASAN

Diki Aditiya (1804300152) Program Studi Agribisnis dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai”. Skripsi ini dibimbing oleh Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani kacang hijau dan untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang hijau di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini berlokasi di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pertanyaan menggunakan kuisisioner, dan dokumentasi. Sumber dalam penyusunan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data *Cobb-Douglas* dan analisis kelayakan usahatani R/C.

Hasil uji serempak (Uji F) diketahui bahwa nilai F-hitung 70,986 lebih besar dari nilai F-tabel adalah 2,77 ($70,986 > 2,77$). Maka kriteria keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) berpengaruh nyata secara serempak terhadap produksi usahatani kacang hijau. Hasil uji parsial (Uji T) diketahui bahwa nilai uji parsial luas lahan adalah $3,361 > 2,055$ dan nilai uji parsial tenaga kerja adalah $2,223 > 2,055$. Sehingga variabel luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau. Nilai R/C usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah $3,1 > 1$ dan nilai B/C usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah $2,1 > 1$. Artinya usahatani kacang hijau di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

SUMMARY

Diki Aditiya (1804300152) Agribusiness Study Program with the thesis title "Factors Affecting Production of Green Beans (*Vigna radiata* L.) in Pulau Gambar Village, Serbajadi District, Serdang Bedagai Regency". This thesis was supervised by Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. as Chairman of the Advisory Commission and Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as a member of the Advisory Committee.

This study aims to determine the effect of production factors on the production of mung bean farming and to determine the feasibility of mung bean farming in Pulau Gambar Village, Serbajadi District, Serdang Bedagai Regency. This research is located in Pulau Gambar Village, Serbajadi District, Serdang Bedagai Regency. The location selection was done purposively. Data collection is done by interview, question using questionnaire, and documentation. Sources in the preparation of this thesis are primary data and secondary data. The data analysis method used is Cobb-Douglas data analysis and R/C farming feasibility analysis.

Simultaneous test results (F test) it is known that the F-count value of 70.986 is greater than the F-table value is 2.77 ($70.986 > 2.572$). Then the decision criteria are to reject H_0 and accept H_1 . This means that the variables of land area (X1), labor (X2), seeds (X3), fertilizers (X4), and pesticides (X5) significantly affect the production of mung bean farming. The results of the partial test (T test) show that the partial test value of land area is $3.361 > 2.055$ and the partial test value of labor is $2.223 > 2.055$. So that the variables of land area and labor have a significant effect on the production of mung bean farming. The R/C value of mung bean farming in the research area is $3.2 > 1$ and the B/C value of mung bean farming in the research area is $2.1 > 1$. It means that mung bean farming in the research area is feasible to cultivate.

RIWAYAT HIDUP

Diki Aditiya, Lahir pada tanggal 19 Januari 2000 di Desa Bangko Pusaka, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Sugino dan Ibunda Yusriani. Adapun pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 016 Bangko Pusako.
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Furqon Bangko Jaya.
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Harapan Bangko Pusako.
4. Tahun 2018 melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018 mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2018 mengikuti kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD) IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

4. Tahun 2019 mengikuti kegiatan Bakti Tani yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2020 aktif menjadi Badan Pimpinan Harian (BPH) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2021 diamanahkan menjadi Ketua Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Tahun 2021 mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang diselenggarakan oleh kemendikbud.
8. Tahun 2021 melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bakrie Sumatera Plantation, Tbk. Gurach baru Estate.
9. Tahun 2022 melaksanakan penelitian skripsi di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai.

KATA PENGANTAR

Tiada kata selain Alhamdulillahirobbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas nikmat yang tiada terhingga yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tersampaikan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang tidak pernah melupakan umatnya. Semoga diakhirat kelak kita semua dapat dipertemukan dengan Rasulullah.

Tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan membantu penulis menyelesaikan administrasi.

8. Teristimewa untuk kedua orangtua yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang sangat berguna serta do'a yang tulus bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
9. Para petani kacang hijau di Desa Pulau Gambar yang telah memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
10. Kepala Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
11. Abangda Ade Firmansyah Tanjung, S.S.T., M.P. yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
12. Kakak Fitri Andriani, S.Ikom. dan Adik Sarah Dwi Putri Lestari yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Kelas Agribisnis 4 Stambuk 2018 yang selalu membantu dan mendukung penulis.
14. Teman-teman organisasi IMM yang selalu memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.

Semoga Allah membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan agar kedepannya penulis lebih baik lagi.

Medan, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Tanaman Kacang Hijau	8
Ilmu Usahatani	9
Produksi.....	9
Fungsi Produksi.....	10
Faktor Produksi.....	11
Penerimaan	14
Pendapatan	15
Kelayakan Usaha.....	16

Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	18
Hipotesis Penelitian.....	20
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data	22
Definisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk.....	27
Sarana dan Prasarana.....	30
Karakteristik Responden	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Kacang Hijau di Sumatera Utara Tahun 2017-2021	3
2.	Data Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2021	4
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Gambar	27
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Pulau Gambar	28
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pulau Gambar.....	29
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Gambar.....	29
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Pulau Gambar Tahun 2021	30
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	32
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	33
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	33
13.	Tabel Koefisien Pengaruh Faktor Produksi	35
14.	Nilai Koefisien Determinasi	37
15.	Hasil Uji F dengan SPSS	38
16.	Hasil Uji T dengan SPSS.....	39
17.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Kacang Hijau.....	42
18.	Penerimaan Usahatani Kacang Hijau	43
19.	Pendapatan Usahatani Kacang Hijau	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Penelitian.....	51
2.	Rekapitulasi Penggunaan Faktor Produksi.....	52
3.	Rincian Biaya Usahatani Kacang Hijau/Musim Tanam	53
4.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	54
5.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	56
6.	Biaya Penggunaan Pestisida.....	58
7.	Rincian Biaya Penyusutan Alat	60
8.	Total Pendapatan Usahatani Kacang Hijau	64
9.	Variabel Penelitian yang Telah Dilogarmatkan	65
10.	Hasil Olah Data SPSS.....	66
11.	Kuisisioner Penelitian.....	68
12.	Dokumentasi Penelitian	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Hal itu didukung dengan potensi sumber daya alam yang memadai. Kenyataannya sebagian besar penggunaan wilayah di Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang positif, dimana jumlah angkatan kerja pada sektor pertanian mencapai 29,96% atau sekitar 1,86 juta orang pertahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Sebagai negara agraris, pengadaan bahan pangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perwujudan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan hal tersebut maka salah satu kebijaksanaan pemerintah yang ditempuh saat ini adalah dengan meningkatkan produksi hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian yakni pemilihan komoditas yang diarahkan pada jenis tanaman yang mempunyai prospek yang lebih baik ditinjau dari sisi produktivitas yang akan diperoleh petani. Salah satu komoditas pertanian yang memenuhi kriteria untuk memenuhi kebijakan tersebut adalah tanaman pangan termasuk kacang hijau (*Vigna radiata* L.) yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan dan mempunyai nilai gizi tinggi, lezat rasanya dan bisa dibuat berbagai macam produk olahan (Ritan, 2018).

Kacang hijau mengandung zat-zat gizi, antara lain amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan

E). Sebagai salah satu tanaman pangan, kacang hijau memiliki peran yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan makanan pokok. Kacang hijau banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, hal itu dikarenakan memiliki prospek yang baik dan hasil yang menguntungkan petani. Di Indonesia, kacang hijau menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan kacang-kacangan setelah kedelai dan kacang tanah. Permintaan kacang hijau kini juga terus meningkat seiring dengan banyaknya produk makanan yang bahan baku pokoknya adalah kacang hijau, baik itu yang diawetkan/ instan.

Kacang hijau merupakan komoditas strategis karena memiliki sifat agronomis yang relatif tahan kekeringan dan umur panen yang pendek. Nilai strategis kacang hijau tersebut terletak pada kemampuannya sebagai tanaman penyelamat kegagalan panen dari tanaman sebelumnya seperti padi dan jagung yang gagal akibat gangguan musim kering. Namun Harahap, dkk. (2013) menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki kacang hijau tidak diimbangi dengan cara yang baik dalam proses budidaya yang dilakukan oleh para petani, sehingga produktivitas perhektar cenderung rendah, padahal permintaan terhadap komoditas ini tergolong tinggi. Sifat kompetitif lainnya yang ditunjukkan adalah harganya yang relatif stabil. Bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman kacang lainnya (Rusdi 2019).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi hasil pertanian yang memiliki berbagai macam jenis komoditi. Setiap daerah memiliki keunggulan dengan komoditinya masing-masing. Baik itu tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan. Kacang hijau merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak diusahakan di Sumatera Utara. Produksi kacang hijau

di Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 1.223 ton (BPS Sumatera Utara, 2022). Namun, selama 5 tahun terakhir luas panen dan produksi kacang hijau di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Kacang Hijau di Sumatera Utara Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
1.	2017	2.550	2.874	11,27
2.	2018	1.543	1.767	11,45
3.	2019	446	449	11,19
4.	2020	1.278	1.675	12,72
5.	2021	1.221	1.223	10,02

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi kacang hijau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 luas panen sebesar 2.550 ha dan produksi sebesar 2.874 ton. Pada tahun 2018, luas panen dan produksi mengalami penurunan menjadi 1.543 ha dan produksi sebesar 1.767 ton. Namun, angka yang signifikan terjadi pada tahun 2019 dimana penurunan luas lahan dan produksi mencapai 70%. Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah dan pihak terkait agar produksi kacang hijau di Sumatera Utara tetap stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Beberapa kabupaten yang merupakan daerah produksi kacang hijau tertinggi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, dan Kabupaten Deli Serdang. Urutan pertama ditempati oleh Kabupaten Langkat dengan produksi sebesar 360,3 ton. Kemudian Kabupaten Serdang Bedagai menempati urutan kedua dengan besar produksi mencapai 226,3 ton dan Kabupaten Deli Serdang dengan produksi 179 ton. (BPS Sumatera Utara, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Serdang bedagai merupakan daerah yang cukup strategis dalam pengembangan komoditi kacang hijau.

Tabel 2. Data Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2021

No	Tahun	Produksi (Ton)
1.	2017	613,3
2.	2018	172,64
3.	2019	197
4.	2020	599
5.	2021	226,3

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi kacang hijau di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Produksi kacang hijau tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 613,3 ton. Pada tahun 2018 produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 172,64 ton. Hal ini terjadi dikarenakan faktor alam atau iklim yang tidak mendukung sehingga petani mengalami gagal panen dan berdampak terhadap penurunan produksi. Pada tahun 2019 produksi kembali mengalami kenaikan menjadi 197 ton. Kemudian Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 599 ton. Tentunya dengan kenaikan produksi yang signifikan tersebut mampu mendongkrak produksi di tahun selanjutnya. Namun, kenyataannya pada tahun 2021 produksi kacang hijau mengalami penurunan mencapai 60% yaitu sebesar 226,3 ton.

Rendahnya produksi kacang hijau yang dicapai oleh petani diantaranya disebabkan oleh berkurangnya areal penanaman, persepsi para petani masih menganggap bahwa kacang hijau kurang menguntungkan jika dijadikan tanaman pokok. Sebab-sebab tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi penurunan produktivitas (Hakim dkk., 2021). Faktor lain yang menjadi sebab penurunan produksi kacang hijau adalah pemahaman petani dalam penggunaan input produksi

yang masih rendah, sehingga faktor produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida tidak teralokasikan dengan baik.

Maka dari itu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau sangat penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana kontribusi setiap faktor terhadap produksi usahatani tersebut. Produksi dalam sektor pertanian umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan sebagainya. Kegiatan usahatani tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan yang didapat menjadi lebih tinggi. Dimana produksi dan produktivitas tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani biasanya memiliki jumlah yang terbatas, namun disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal itu menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efisien dalam pengelolaan usahatani.

Desa Pulau Gambar merupakan salah satu daerah di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai dengan mayoritas penduduknya sebagai petani. Banyak komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Pulau Gambar, namun kebanyakan masyarakat di daerah penelitian mengusahakan komoditi kacang hijau dalam usahatannya. Selain karena cara budidayanya yang mudah, hasil panen yang didapat juga sangat menguntungkan. Salah satu faktor yang menentukan keuntungan ekonomis usahatani kacang hijau adalah jumlah produksi usahatani tersebut, sementara produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut menjadi kajian penting agar petani dapat memaksimalkan faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi usahatannya (Moy, 2017).

Berdasarkan data dalam observasi awal, produksi kacang hijau di Desa Pulau Gambar dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Masalah yang dihadapi petani kacang hijau di daerah penelitian adalah belum optimalnya pemakaian faktor produksi seperti benih, pupuk dan pestisida. Kemudian kurangnya akses petani untuk memperoleh faktor produksi tersebut dan kendala petani yang hanya memiliki modal terbatas. Sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi produksi dari usahatani tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh (luas lahan, Tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida) terhadap produksi usahatani kacang hijau di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Sehingga dengan mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi kacang hijau akan diketahui juga apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk di usahakan. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) Di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida) terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani kacang hijau di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi (Luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida) terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kacang hijau di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi para petani dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kacang hijau.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kacang hijau.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kacang Hijau

Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak di konsumsi oleh rakyat Indonesia, seperti: bubur kacang hijau, isi onde-onde, dan lain-lain. Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain: amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). Kandungan gizi yang terdapat dalam kacang hijau mempunyai berbagai manfaat kesehatan sehingga kacang hijau dapat berperan sebagai pangan fungsional (Yusuf, 2014). Manfaat lain dari tanaman ini adalah dapat melancarkan buang air besar dan menambah semangat hidup (Atman, 2007). Taksonomi tanaman kacang hijau sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermathophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosales
Famili	: Papilionaceae
Genus	: Vigna
Spesies	: <i>Vigna radiata</i> L.

Kacang hijau merupakan tanaman pangan yang mengandung sumber protein nabati dan kandungan protein kacang hijau sebesar 22% (Purwono dan Hartono, 2005). Ciri batang tanaman kacang hijau adalah bulat dan berbulu kecoklatan atau kemerahan, tinggi batang mencapai satu meter. Kacang hijau berumur genjah (55-65 hari), tahan kekeringan, buah atau polongnya berbentuk silindris panjang, dapat ditanam pada lahan kurang subur (Cahyono, 2010).

Ilmu Usahatani

Menurut Zaman dkk., (2020) ilmu usahatani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki. Usahatani harus mampu menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan yang mengacu pada kebutuhan pasar, potensi sumber daya, kondisi masyarakat dan kelembagaan yang ada.

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang baik. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkondisikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal.

Produksi

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah (Damayanti, 2020).

Dalam definisi lain, produksi merupakan suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang terus bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan output yang maksimal. Atau, untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimal.

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu. Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam suatu alternatif usaha, yaitu aspek teknik dan aspek ekonomi. Aspek teknik yang utama adalah proses produksi. Dalam proses produksi diperlukan proses produksi yang benar di antara beberapa kemungkinan cara produksi.

Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk melakukan produksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital (modal), tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi (Habib, 2013).

Fungsi Produksi

Fungsi Produksi komoditas hasil pertanian dalam usahatani sering menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dewasa ini telah banyak fungsi produksi yang dikembangkan dan dipergunakan. Fungsi produksi merupakan hubungan dari transformasi input (sumberdaya) dengan output (komoditas). Fungsi

produksi merupakan fungsi yang menjelaskan hubungan fisik antara jumlah input yang dikorbankan dengan jumlah maksimum output yang dihasilkan.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/independent variabel dan variabel tidak bebas/dependent variable). Secara matematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis seperti :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_i^{\beta_i}, \dots, X_n^{\beta_n} e^u$$

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Menurut Rahim dkk., (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani adalah lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi, dan manajemen.

Menurut Soekartawi (2013) faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Sektor pertanian, yang dalam penelitian ini adalah tanaman kacang hijau memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebagai berikut :

Luas Lahan

Luas lahan atau tanah merupakan faktor alam yang sangat menentukan produksi usahatani karena merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Dalam usahatani, perusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu. Dalam proses produksi, tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan selain faktor modal dan tenaga kerja serta skill atau manajemen.

Lahan pertanian sering diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani seperti sawah, tegalan dan pekarangan. Sedangkan untuk tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu dalam usahatani, terutama untuk usahatani yang tergantung pada musim. Langkanya tenaga kerja dapat berakibat pada mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, tingkat produktivitas, dan kualitas produk yang dihasilkan. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang

dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga, lain halnya dengan usahatani skala besar selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO) (Rahim dkk., 2012).

Benih

Benih adalah tanaman atau bagian tanaman yang di gunakan untuk memperbanyak atau mengembang biakkan tanaman. Benih sangat menentukan kualitas komoditas. Benih unggul umumnya diperoleh dari sumber benih yang telah dimuliakan. Mutu benih merupakan awal dari keberhasilan suatu proses produksi serta berkaitan erat dengan viabilitas dan vigor benih. Benih yang unggul cenderung menghasilkan kualitas produk yang tinggi sehingga semakin tinggi produksi pertanian yang akan di peroleh. Faktor produksi benih memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang bermutu tinggi berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani.

Pupuk

Pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan tujuan agar zat tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terserap tanaman dari tanah.

Peranan pupuk sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan hasil komoditas pertanian, menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang sangat strategis. Untuk penyediaan pupuk di tingkat petani diusahakan memenuhi azas 6 tepat yaitu: tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu dan harga yang layak sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai kebutuhan.

Seperti halnya manusia, selain mengkonsumsi nutrisi makanan pokok dibutuhkan pula konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok, tanaman pun demikian selain air sebagai konsumsi pokoknya pupuk pun sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan anorganik.

Pestisida

Pestisida merupakan substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama dan penyakit pada tanaman. Adanya berbagai hama dan penyakit pada tanaman akan menimbulkan kerugian pada petani yaitu menurunnya produksi dan kerusakan pada tanaman. Pestisida secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi.

Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Penerimaan adalah semua yang diterima petani/pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukan. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk yang dipasarkan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total revenue (penerimaan)

P : Harga produk

Q : Jumlah produksi

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik itu yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu.

Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi,

misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula. Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu kegiatan bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil atau tidaknya investasi yang dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani kacang hijau yang di usahakan petani layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Penelitian Terdahulu

Moy dkk., (2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tunabesi Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka”. Metode yang digunakan adalah metode analisis *cobb-douglass*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 82,3% produksi usahatani kacang hijau dipengaruhi oleh luas lahan, benih, curahan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 17,7% adalah variabel lain. Secara parsial hanya variabel benih dan pengalaman petani yang berpengaruh terhadap produksi kacang hijau. Sedangkan luas lahan, curahan tenaga kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau.

Ritan, dkk., (2018) dengan judul “Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang”. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis *Cobb-Douglass*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani dari usahatani kacang hijau di Desa Nunkurus adalah sebesar Rp.4.427.924 dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani kacang hijau adalah Rp. 6.313.219,53/ha. Produksi kacang hijau secara nyata dipengaruhi oleh Luas Lahan (0,216) dan benih (0,657). Sedangkan faktor Tenaga kerja (0,213), pupuk (0,073) dan pestisida (-0,028) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kacang hijau.

Kolo dan Simon (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah Di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara”. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif kualitatif dan model analisis *Cobb-Douglass*. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah faktor modal, luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman usahatani, pendidikan petani secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Secara parsial faktor luas lahan, benih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah. sedangkan pengalaman usahatani, pendidikan, modal, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kacang tanah.

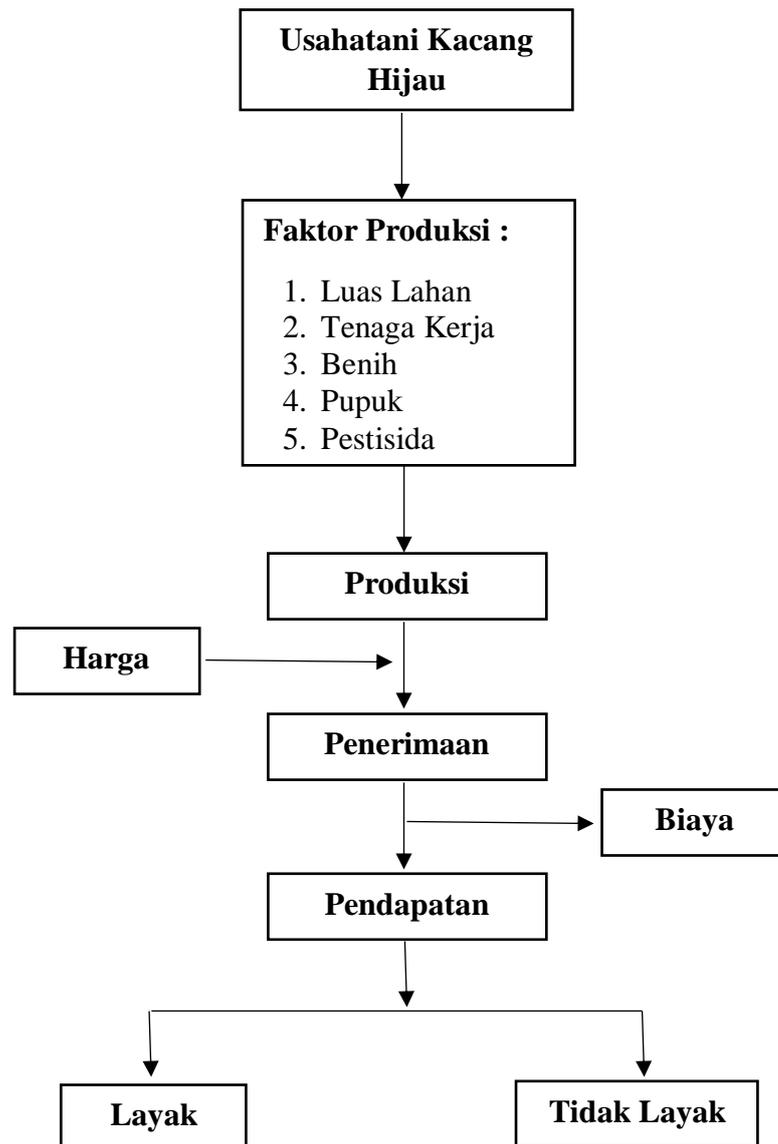
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur dari penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau adalah luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida. Dimana, dari semua faktor tersebut akan menentukan jumlah produksi usahatani kacang hijau. Petani harus mampu memanfaatkan sebaik mungkin agar penggunaan

faktor-faktor produksi dalam jumlah tertentu dapat menghasilkan produktivitas kacang hijau yang maksimal.

Petani dalam melakukan usahatani memerlukan faktor-faktor produksi diatas. Dalam melakukan usahatani, tentunya petani akan mengharapkan hasil yang maksimal. Penggunaan faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Apabila pelaku usaha tani memanfaatkan lahan dengan baik, tentunya hasil produksi yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan pelaku usaha tani yang tidak memanfaatkan lahan yang digunakannya dengan baik. Hal ini juga berlaku untuk faktor produksi yang lain seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Apabila pelaku usaha tani menggunakan bibit yang unggul, penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dosis dan menggunakan tenaga kerja yang kompeten tentunya hasil produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Sehingga nantinya akan dapat dianalisis keuntungan dan kelayakan yang telah didapat dari hasil usahatannya.

Secara skematis, berikut adalah gambaran kerangka pemikiran tersebut :



Keterangan :

—————> = Menunjukkan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida) terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian.
2. Usahatani kacang hijau di daerah penelitian sudah layak untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat ini atau pada masa lampau. Penelitian ini merupakan riset kuantitatif yang digunakan untuk meneliti fenomena pada suatu individu atau kelompok.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai dengan petani kacang hijau sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja) dikarenakan Desa Pulau Gambar merupakan salah satu lokasi yang sesuai dengan kriteria penelitian dan merupakan salah satu daerah potensial untuk budidaya kacang hijau.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Siyoto dan Ali (2015) metode *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan setiap anggota yang ada dalam populasi memiliki peluang menjadi sampel. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Pulau Gambar sebanyak 120 petani. Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan rumus slovin yang dirumuskan sebagai berikut (Priyono, 2008) :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Nilai kritis (batas toleransi error)

Dengan demikian, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120 \times 0,15^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120 \times 0,0225} \\ &= \frac{120}{3,7} \\ &= 32 \end{aligned}$$

Maka dengan demikian diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan melakukan observasi atau wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama dan hipotesis tentang pengaruh faktor produksi usahatani kacang hijau dapat dianalisis menggunakan metode analisis *Cobb-Douglass*, analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel produksi dengan variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5}.$$

Agar memudahkan perhitungan diatas, maka persamaan diubah menjadi persamaan linier berganda dengan melogarimatkan persamaannya seperti berikut :

$$\mathbf{Log Y = log a + \beta_1 log X_1 + \beta_2 log X_2 + \beta_3 log X_3 + \beta_4 log X_4 + \beta_5 log X_5 + e}$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg)

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Tenaga Kerja (HK)

X3 = Benih (Kg)

X4 = Pupuk (Kg)

X5 = Pestisida (liter)

e = error

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Nilai Elastisitas

Untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara serempak terhadap produksi kacang hijau maka digunakan rumus uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{Hitung} = \frac{R^2: 1}{(1 - R^2): (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap hasil produksi usahatani kacang hijau.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap hasil produksi usahatani kacang hijau.

Kriteria yang dijadikan acuan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap produksi kacang hijau maka dilakukan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien Regresi

se = Standar Deviasi

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua apakah usahatani kacang hijau layak atau tidak untuk diusahakan digunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C). Dengan cara ini dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak untuk diusahakan. Bentuk persamaan atau rumus dari *Return Cost Ratio* (R/C) adalah :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : *Return Cost Ratio*

TR : Total Revenue (penerimaan)

TC : Total Biaya

Definisi dan Batasan Operasional

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa batasan, hal itu dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dan salah pengertian. Maka dibuatlah beberapa Batasan operasional dalam penelitian ini. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian adalah penduduk yang mengusahakan usahatani kacang hijau di daerah penelitian.
2. Usahatani yang diusahakan oleh petani di daerah penelitian adalah usahatani kacang hijau.
3. Faktor-faktor produksi usahatani kacang hijau adalah : Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Benih (X3), Pupuk (X4), dan Pestisida (X5).
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dengan tujuan mencapai hasil produksi.
5. Produksi kacang hijau adalah seluruh hasil panen usahatani kacang hijau dengan satuan kilogram (Kg).
6. Luas Lahan (X1) adalah besar atau luasnya lahan yang digunakan dalam usahatani kacang hijau dengan satuan hektar (ha).
7. Tenaga Kerja (X2) adalah jumlah orang yang bekerja yang digunakan dalam proses produksi usahatani dalam satu musim tanam.

8. Benih (X3) adalah jumlah benih kacang hijau yang digunakan petani dalam satu musim tanam dengan satuan kilogram (Kg).
9. Pupuk (X4) adalah jumlah pupuk untuk usahatani kacang hijau yang digunakan petani untuk menambah unsur hara tanaman dalam satu musim tanam dengan satuan kilogram (Kg).
10. Pestisida (X5) adalah jumlah liter yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman kacang hijau dengan satuan (liter)
11. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan produksi kacang hijau yang dihitung dalam rupiah (Rp).
12. Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diperoleh petani setelah dikurang semua biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/Musim Tanam).
13. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022.
14. Sampel dalam penelitian adalah petani kacang hijau dan berjumlah 32 orang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Pulau Gambar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pulau Gambar ini dahulunya merupakan bagian dari Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Deli Serdang sebelum dilakukan pemekaran daerah menjadi Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis, Desa Pulau Gambar terletak antara garis lintang ($3^{\circ}10'$) dan garis bujur ($98^{\circ}47'$). Luas wilayah Desa Pulau Gambar adalah 111,5 ha dan secara administratif Desa Pulau Gambar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN IV Adolina
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pegajahan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Tagor
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Pulau Gambar pada Tahun 2021 berjumlah 8.280 jiwa yang terdiri atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2.139 keluarga. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterangan mengenai penduduk Desa Pulau Gambar dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Gambar

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	4.258	51,42%
Perempuan	4.022	48,58%
Jumlah	8.280	100%

Sumber : Kantor Desa Pulau Gambar Tahun 2021

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 2.84%. Penduduk di Desa Pulau Gambar memiliki usia yang berbeda. Berikut adalah tabel mengenai distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Pulau Gambar :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Pulau Gambar

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<1	5	0,06
2-4	5	0,06
5-9	405	5,11
10-14	795	10,03
15-19	841	10,61
20-24	754	9,51
25-29	671	8,47
30-34	605	7,63
35-39	726	9,16
40-44	709	8,95
45-49	523	6,60
50-54	467	5,89
55-59	422	5,32
60-64	361	4,56
65-69	270	3,41
70-74	175	2,21
>75	191	2,41
Jumlah	7.925	100%

Sumber : Kantor Desa Pulau Gambar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa usia produktif (15-64 tahun) di Desa Pulau Gambar sebanyak 6.079 jiwa atau sekitar 76,71%. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki kemampuan atau orientasi bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan kelompok usia tidak produktif adalah sebanyak 1.846 jiwa atau 23,39% dari jumlah penduduk.

Berdasarkan data diatas, maka potensi sumber tenaga kerja di Desa Pulau Gambar masih tercukupi dan tersedia. Penduduk Desa Pulau Gambar memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam. Secara terperinci adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pulau Gambar

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum/Tidak Bekerja	2.936	37,05
Mengurus Rumah Tangga	1.865	23,53
Pelajar/Mahasiswa	881	11,12
Wiraswasta	809	10,21
Petani	753	9,50
Buruh Tani	217	2,74
Karyawan Swasta	89	1,12
Karyawan BUMN	28	0,35
Guru/PNS/TNI/POLRI	97	1,21
Lainnya	248	3,17
Jumlah	7.925	100%

Sumber : Kantor Desa Pulau Gambar Tahun 2021

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa penduduk yang berprofesi pada bidang pertanian/perkebunan berjumlah 753 jiwa atau 9,50% dari jumlah penduduk. Sedangkan untuk yang terendah adalah mata pencaharian karyawan BUMN yang berjumlah 28 jiwa atau 0,35% dari total penduduk.

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan di semua bidang kehidupan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Pulau Gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Gambar

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/Belum Sekolah	1.849	23,33
Tamat SD/Sederajat	1.845	23,29
Belum Tamat SD/Sederajat	1.080	13,63
SLTP/Sederajat	1.525	19,24
SLTA/Sederajat	1.518	19,15
Diploma IV/Strata I	45	0,57
Akademi/Diploma III/S.Muda	33	0,42
Diploma I/II	27	0,34
Strata II	3	0,04
Jumlah	7.925	100%

Sumber : Kantor Desa Pulau Gambar Tahun 2021

Sarana dan Prasarana

Suatu daerah khususnya sebuah desa harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan dan aktifitas masyarakat. Sarana dan prasarana yang terdapat di suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan kemajuan daerah tersebut, semakin baik sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut maka akan semakin cepat perkembangan kemajuan daerah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pulau Gambar adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Pulau Gambar Tahun 2021

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	- Jalan	46,5	Km
	- Jembatan	40,22	Km
2	Aset Prasarana Pendidikan		
	- PAUD	3	Unit
	- TK	1	Unit
	- SD	6	Unit
	- SMP	2	Unit
	- Taman Pendidikan Al-Qur'an	-	
3	Aset Prasarana Kesehatan		
	- Posyandu	16	Unit
	- Polindes	2	Unit
	- MCK	-	-
	- Sarana Air Bersih	1	Unit
4	Aset Prasarana Ekonomi		
	- Pasar Desa	1	Unit
	- Tempat Pelelangan Ikan	-	-
5	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	- Jumlah Kelompok Usaha	36	Kelompok
	- Jumlah Kelompok Usaha yang Sehat	14	Kelompok
6	Aset Modal		
	- Total Aset Produktif	-	-
	- Total Pinjaman di Masyarakat	12	Kelompok

Sumber : Kantor Desa Pulau Gambar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Pulau Gambar sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Namun, dalam bidang

pendidikan Desa Pulau Gambar belum memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sehingga siswa yang ingin melanjutkan sekolah harus keluar dari desa tersebut. Untuk sarana ekonomi terdapat satu pasar desa dan untuk kelompok usaha ekonomi produktif terdapat 36 usaha yang sangat berguna dalam membantu perekonomian di Desa Pulau Gambar.

Karakteristik Responden

Responden atau sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Responden yang dipilih harus sesuai dengan kriteria judul penelitian agar mendapat hasil yang diharapkan. Responden dalam penelitian ini adalah petani kacang hijau yang ada di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 orang petani kacang hijau. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam bekerja. Dalam penelitian ini, sampel yang merupakan petani kacang hijau memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-45	10	31,2%
46-55	15	46,9%
56-65	4	12,5%
>65	3	9,4%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak pada kelompok usia 46-55 tahun yaitu 15 orang (46,9%). Untuk kelompok usia yang paling rendah adalah diatas 65 tahun berjumlah 3 orang (9,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	29	90,6%
Perempuan	3	9,4%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah laki-laki yang berjumlah 29 orang (90,6%) dan perempuan berjumlah 3 orang (9,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki dalam mencapai keinginannya. Dalam penelitian ini, petani memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD hingga SMA.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	10	31,2%
SMP	13	40,6%
SMA	9	28,2%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden, responden berpendidikan SD berjumlah 10 orang (31,2%), berpendidikan SMP berjumlah 13 orang (40,6%) dan pendidikan SMA berjumlah 9 orang (28,2%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan SMP yang berjumlah 13 orang dari total responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu modal yang berharga bagi petani. Terlebih lagi banyak petani yang berpendidikan rendah, tentunya dalam melakukan usahatani hanya bermodalkan pengalaman. Semakin lama seseorang bertani tentunya akan semakin menambah pengetahuan yang dimiliki. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pengalaman:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5-15	11	34,4%
15-20	14	43,8%
>20	7	21,8%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden petani kacang hijau masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda. Terdapat 11 orang (34,4%) yang memiliki pengalaman 5-15 tahun, 14 orang (43,8%) dengan pengalaman 15-20 tahun dan 7 orang (21,8%) dengan pengalaman >20 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani dalam penelitian ini memiliki pengalaman 15-20 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan merupakan hal yang utama dalam usahatani, tanpa lahan petani tidak akan bisa berusahatani. Responden dalam penelitian ini rata-rata menggunakan lahan pribadi dalam usahatannya. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan luas lahan:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 0,2	9	28,1%
0,2 - 0,5	18	56,2%
> 0,5	5	15,7%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 12 diatas bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan 0,2-0,5 ha yang berjumlah 18 orang (56,2%). Kemudian untuk luas lahan kurang dari 0,2 ha berjumlah 9 orang (28,1%) dan luas lahan diatas 0,5 ha berjumlah 5 orang (15,7%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani kacang hijau di lokasi penelitian ini dapat diketahui menggunakan metode analisis *Cobb-douglass*. Hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan oleh petani bervariasi yang disebabkan karena kemampuan petani dalam berusahatani berbeda. Hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida. Pada pembahasan ini akan dibahas pengaruh faktor produksi terhadap usahatani kacang hijau di Desa Pulau Gambar dan tingkat kelayakannya.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Kacang Hijau

Faktor produksi adalah semua input yang digunakan atau dikorbankan dalam sebuah usahatani. Faktor produksi dalam penelitian ini adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), Pupuk (X4) dan pestisida (X5). Hasil olah data menggunakan *software* SPSS menghasilkan nilai koefisien regresi untuk setiap variabel bebas seperti Tabel 13.

Tabel 13. Tabel Koefisien Pengaruh Faktor Produksi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.751	.794		7.245	<.001
	Luas Lahan	.498	.148	.611	3.361	.002
	Tenaga Kerja	.150	.068	.155	2.223	.035
	Benih	.119	.107	.168	1.113	.276
	Pupuk	.025	.214	.015	.115	.910
	Pestisida	.098	.126	.087	.778	.444

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 13 diatas, diperoleh bentuk persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + \beta_5 \text{Log} X_5 + e$$

$$Y = \text{Log } 5,751 + 0,498 \text{Log} X_1 + 0,150 \text{Log} X_2 + 0,119 \text{Log} X_3 + 0,025 \text{Log} X_4 + 0,098 \text{Log} X_5$$

$$Y = 10^{5,751} \cdot 0,498 \text{Log} X_1 \cdot 0,150 \text{Log} X_2 \cdot 0,119 \text{Log} X_3 \cdot 0,025 \text{Log} X_4 \cdot 0,098 \text{Log} X_5$$

Interpretasi atau penjelasan dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *Constant* = 5,751 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) bernilai 0 atau konstan maka jumlah nilai produksi usahatani kacang hijau berjumlah sebesar 5,751.
- b. X1 merupakan koefisien regresi dari variabel luas lahan dengan nilai 0,498. Artinya jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka rata-rata peningkatan produksi usahatani kacang hijau sebesar 0,498% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- c. X2 merupakan koefisien regresi dari variabel tenaga kerja dengan nilai 0,150. Artinya jika tenaga kerja yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka rata-rata peningkatan produksi usahatani kacang hijau sebesar 0,150% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- d. X3 merupakan koefisien regresi dari variabel benih dengan nilai 0,119. Artinya jika benih yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka rata-rata peningkatan produksi usahatani kacang hijau sebesar 0,119% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- e. X4 merupakan koefisien regresi dari variabel pupuk dengan nilai 0,025. Artinya jika pupuk yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka

rata-rata peningkatan produksi usahatani kacang hijau sebesar 0,025% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

- f. X5 merupakan koefisien regresi dari variabel pestisida dengan nilai 0,098. Artinya jika pestisida yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka rata-rata peningkatan produksi usahatani kacang hijau sebesar 0,098% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda, koefisien determinasi merupakan salah satu uji regresi yang bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.919	.12389

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 14 diatas nilai koefisien determinasi (R^2) didapat pada R Square sebesar 0,932. Artinya bahwa produksi usahatani kacang hijau dipengaruhi oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida sebesar 93,2%. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai Multiple-R pada tabel diatas adalah 0,965. Artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida terhadap usahatani kacang hijau sebesar 96,5%.

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi nyata variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan

atau serempak. Untuk melihat kontribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Uji F dengan SPSS

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.448	5	1.090	70.986	<.001 ^b
	Residual	.399	26	.015		
	Total	5.847	31			

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 15 diatas, hasil uji serempak (Uji F) diketahui nilai F-hitung adalah 70,986 dan nilai F-tabel adalah 2,572. Dari hasil yang di dapat dalam perhitungan *software* SPSS diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($70,986 > 2,572$). Maka kriteria keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida berpengaruh nyata secara serempak terhadap produksi usahatani kacang hijau.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida terhadap produksi usahatani kacang hijau secara parsial atau masing-masing. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Uji T dengan SPSS

Variabel	T hitung	T tabel	Nilai Sig.
Konstanta	7,245	2,055	<0,001
Luas Lahan (X1)	3,361	2,055	0,002
Tenaga Kerja (X2)	2,223	2,055	0,035
Benih (X3)	1,113	2,055	0,276
Pupuk (X4)	0,115	2,055	0,910
Pestisida (X5)	0,778	2,055	0,444

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Nilai t-tabel yang diperoleh dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 2,055. Berikut adalah penjelasan bagaimana pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel luas lahan (X1) adalah 3,361. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,361 > 2,055$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,05$). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, semakin besar jumlah luas lahan yang digunakan oleh petani maka produksi yang akan didapat akan semakin banyak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ritan, dkk. (2018) yang mengatakan bahwa semakin bertambah jumlah luas lahan yang digunakan, maka semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, luas lahan mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel tenaga kerja (X2) adalah 2,223. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari

t-tabel ($2,223 > 2,055$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,035 < 0,05$). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Tenaga kerja merupakan penggerak utama dalam usahatani, sehingga kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Dengan tenaga kerja yang optimal dan luas lahan yang terjangkau (< 1 ha) akan memungkinkan tenaga kerja melakukan pekerjaan yang maksimal sehingga meningkatkan produksi.

3. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel benih (X3) adalah 1,113. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,113 < 2,055$) dan nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($0,276 > 0,05$). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Hal ini disebabkan karena pola tanam yang digunakan petani tidak sesuai. Berdasarkan penelitian Salmiah (2013) jarak tanam tanaman kacang hijau yang ideal adalah 40 cm x 20 cm. Namun, masih banyak petani di daerah penelitian yang tidak tepat dalam cara penanaman kacang hijau. Sehingga jarak tanam yang dianjurkan tidak sesuai dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi usahatani. Ahmad, dkk., (2004) menyatakan jarak tanam yang terlalu rapat akan mengakibatkan daun-daun tanaman ternaungi dan mengakibatkan kompetisi cahaya bagi tanaman dan akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi.

4. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel pupuk (X4) adalah 0,115. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,115 < 2,055$) dan nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($0,910 > 0,05$). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Hal ini disebabkan karena faktor harga pupuk yang melonjak naik pada saat ini, sehingga untuk meminimalisir biaya produksinya petani mengurangi jumlah pupuk yang dibutuhkan. Sehingga dosis dalam pemupukan kacang hijau tidak sesuai. Berdasarkan penelitian Ritan, dkk. (2018) penggunaan pupuk perhektar tanaman kacang hijau adalah 50 Kg Urea, 50 Kg KCL, dan 35 Kg ZA. Sedangkan penggunaan pupuk yang diberikan oleh petani tidak sesuai dosis yang dianjurkan. Oleh karena itu, variabel pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian.
5. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk variabel pestisida adalah 0,778. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,778 < 2,055$) dan nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($0,444 > 0,05$). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Pestisida tidak berpengaruh nyata dikarenakan pestisida hanya bertindak sebagai agen pengendali hama dan bukan sebagai peningkat produksi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Faiz dan Elyz (2021) yang menyatakan variabel pestisida tidak memiliki hubungan dengan tingkat produksi kacang hijau. Maka dari

itu, pestisida tidak memiliki pengaruh terhadap produksi kacang hijau di daerah penelitian.

Analisis Usahatani

Usahatani merupakan sebuah upaya yang dilakukan petani dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah usahatani perlu di analisis agar diketahui apakah usahatani tersebut dapat berjalan dengan baik, berapa besar pendapatan yang petani dapat dan bagaimana tingkat kelayakannya. Adapun analisis usahatani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Biaya Produksi Usahatani Kacang Hijau

Biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang dibutuhkan petani dengan tujuan untuk menghasilkan suatu output atau hasil produksi dari usahatani. Biaya produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah rincian biaya produksi usahatani kacang hijau yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam :

Tabel 17. Rincian Biaya Produksi Usahatani Kacang Hijau

No	Uraian	Rataan Biaya (Rp)
Biaya Tetap		
1	- Biaya Penyusutan	167.792
Biaya Variabel		
1	- Tenaga Kerja	611.875
2	- Benih	132.000
3	- Pupuk	332.875
4	- Pestisida	337.938
Jumlah Biaya		1.582.480

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi usahatani kacang hijau di daerah penelitian sebesar Rp. 1.592.480. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap adalah

penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani dan biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.

Biaya penyusutan usahatani kacang hijau sebesar Rp. 167.792 yang terdiri dari biaya penyusutan cangkul, biaya penyusutan parang, biaya penyusutan tangki semprot, dan biaya penyusutan karung goni. Biaya variabel untuk tenaga kerja adalah sebesar Rp. 611.875 yang terdiri dari biaya pengolahan lahan, biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya pengendalian hama, dan biaya pemanenan. Biaya variabel untuk penggunaan benih adalah sebesar Rp. 132.000. Biaya variabel untuk penggunaan pupuk adalah sebesar Rp. 332.875 yang terdiri dari biaya pupuk urea, pupuk ZA dan pupuk KCL. Biaya variabel untuk pestisida adalah sebesar Rp. 337.938 yang terdiri dari biaya pestisida Benjos 25EC, Metindo 40SP, dan Bestox 50EC.

Penerimaan Usahatani Kacang Hijau

Penerimaan usahatani kacang hijau merupakan hasil produksi kacang hijau dikali harga jual kacang hijau. Penerimaan usahatani kacang hijau di daerah penelitian berasal dari penjualan kepada pengumpul. Berikut adalah penerimaan usahatani kacang hijau pada satu musim tanam di daerah penelitian :

Tabel 18. Penerimaan Usahatani Kacang Hijau/Musim Tanam

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1	Produksi	323,75 Kg
2	Harga Jual	Rp. 15.594/Kg
Rata-Rata Penerimaan		Rp. 5,048,558

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari Tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi kacang hijau di daerah penelitian untuk perluas lahan sebesar 0,3 ha adalah 323,75 Kg. Sedangkan produksi kacang hijau untuk perhektar adalah 1.080 Kg/Musim tanam. Produktivitas kacang hijau yang ideal adalah 1.126 Kg/Ha/Musim tanam (Basuki,

dkk. 2009). Sehingga jika dibandingkan dengan produksi kacang hijau di daerah penelitian masih rendah. Rendahnya produksi tersebut dipengaruhi oleh praktik budidaya yang belum tepat dikarenakan tidak adanya penyuluhan mengenai budidaya kacang hijau di daerah penelitian dan juga dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan oleh petani. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) ada beberapa faktor produksi yang dapat menyebabkan rendahnya produksi usahatani kacang hijau. Faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja terbukti mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau, namun faktor produksi benih, pupuk, dan pestisida menjadi faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi kacang hijau. Dimana faktor produksi benih tidak berpengaruh secara nyata disebabkan karena pola jarak tanam yang tidak sesuai sehingga terjadi persaingan unsur hara pada tanaman dan faktor produksi pupuk yang tidak sesuai penggunaan dosis yang dianjurkan, kemudian faktor produksi pestisida yang digunakan petani belum ideal sehingga mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau. Rata-rata Harga jual kacang hijau di daerah penelitian adalah Rp. 15.594/Kg dalam satu musim tanam. Sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah Rp. 5.048.558.

Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian diperoleh dari penerimaan usahatani yang dikurangi dengan total biaya produksi usahatani. Apabila total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi, maka usahatani mengalami keuntungan. Begitu juga sebaliknya, jika penerimaan lebih rendah dari total biaya produksi maka usahatani akan mengalami kerugian. Besar pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1	Produksi	323,75 Kg
2	Harga Jual	Rp. 15.594
3	Penerimaan	Rp. 5.048.558
4	Biaya Produksi	Rp. 1.582.480
Rata-Rata Pendapatan		Rp. 3.466.078

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa untuk produksi kacang hijau perluas lahan 0,3 ha adalah 323,75 Kg dan rata-rata harga jual sebesar Rp. 15.594. Sehingga diperoleh penerimaan usahatani kacang hijau di daerah penelitian dalam satu musim tanam sebesar Rp. 5.048.558 dan rata-rata biaya produksi usahatani kacang hijau dalam satu musim tanam sebesar Rp. 1.582.480. Jadi, rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah Rp. 3.466.078.

Kelayakan Usahatani Kacang Hijau

Kelayakan usahatani dapat diperoleh jika petani memperoleh keuntungan dari usahatannya. Jika sebuah usahatani mengalami keuntungan, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Begitu juga sebaliknya, jika usahatani tersebut mengalami kerugian, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. Kelayakan usahatani kacang hijau di daerah penelitian dapat diukur atau dihitung menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C). Berikut adalah penjelasan mengenai kelayakan usahatani kacang hijau di daerah penelitian :

Return Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{5.048.558}{1.582.480} = 3,19$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani impas
- Jika $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak diusahakan

Dari perhitungan diatas, didapat bahwa nilai R/C usahatani kacang hijau adalah 3,2. Hal itu menunjukkan bahwa nilai R/C $3,2 > 1$, artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,2 dan usahatani kacang hijau di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

$$B/C = \frac{3.466.078}{1.582.480} = 2,19$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $B/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan
- Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas
- Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak layak diusahakan

Dari perhitungan diatas, didapat bahwa nilai B/C usahatani kacang hijau adalah 2,1. Hal itu menunjukkan bahwa nilai B/C $2,1 > 1$, artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 2,1 dan usahatani kacang hijau di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani kacang hijau di Desa Pulau Gambar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square adalah 0,932 atau 93,2%. Usahatani kacang hijau dipengaruhi oleh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) sebesar 93,2% dan 6,8% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain. Hasil uji serempak (Uji F) diketahui nilai F-hitung 70,986 lebih besar dari nilai F-tabel 2,77 ($70,986 > 2,572$). Kriterianya adalah tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) berpengaruh serempak secara signifikan terhadap produksi usahatani kacang hijau. Hasil uji parsial (Uji T) hanya variabel luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau. Nilai uji parsial luas lahan adalah $3,361 > 2,055$ dan nilai uji parsial tenaga kerja adalah $2,223 > 2,055$.
2. Rata-rata produksi usahatani kacang hijau dalam satu musim tanam adalah 323,75 Kg. Harga jual kacang hijau adalah Rp. 15.594/Kg. Rata-rata penerimaan petani kacang hijau di daerah penelitian sebesar Rp. 5,048,558 dan pendapatan sebesar Rp. 3.466.078. Nilai R/C usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah $3,2 > 1$ dan nilai B/C usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah $2,1 > 1$ dan usahatani kacang hijau di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

1. Disarankan kepada petani kacang hijau untuk lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi agar meningkatkan produktivitas usahatani kacang hijau agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat agar melaksanakan penyuluhan pertanian kepada petani kacang hijau di daerah penelitian agar menambah pengetahuan petani dalam budidaya kacang hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., I. Mahmood., J. Kamal., dan S.A.H. Bukhari. 2004. Growth and Yield Response of Three Mungbean (*Vigna radiata* L.) Cultivars to Varying Seeding Rates, 03 (06), 538–540.
- Atman. 2007. Budidaya dan Analisis Tani Kedelai, Kacang Hijau dan Kacang Panjang. Yogyakarta: Penerbit Absolut.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2022. Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia. Jakarta Pusat.
- Basuki, T., M. Robertson., O.T. Lailogo., A. Ila dan J. Triastono. 2009. Laporan Akhir Tahun 2008 Prima Tani. Balitkabi Malang.
- Cahyono, B. 2010. Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani Kacang Hijau. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Damayanti, M. L. 2020. Teori Produksi. Jurnal Produksi, 1(1). 1-15.
- Faiz, A.W. dan F. Elyz. 2021. Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Hijau Di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Agriscience. 1(3). 573-585.
- Habib, A. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. Jurnal Agrium, 18(1). 79-87.
- Hakim, T., Sulardi., Wasito dan L. Naila. 2021. Manajemen Produksi Kacang Hijau. Bekasi: Dewangga Publishing.
- Harahap, F.D.S., Yetti dan A. Husna. 2013. Alternatif Budidaya Tanaman Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus* L.) Secara Organik. JOM Faperta UR. (5) 1–12.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group.
- Kolo, K. dan J.K. Simon. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Agrimor. 1 (3). 39-41.
- Moy, E., M.F. Yosefina dan F. Marsianus. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tunabesi Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Jurnal Agrimor, 2(4). 50-51.
- Priyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Purwono dan R. Hartono. 2005. Kacang Hijau. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahim, A., R.D.H. Diah dan S. Suprpti 2012. Model Analisis Ekonomi Pertanian Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ritan, M.P.L., K. Fidelis dan N.P.L. Alfetri. 2018. Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jurnal Media Komunikasi Agribisnis, 7(2). 134-139.
- Rusdi. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Hijau Lahan Kering di Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Pertanian, Univeristas Muhammadiyah Makassar.
- Salmiah, C. 2013. Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Samuelson, P. dan W. Nordhaus. 2005. Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Siyoto, S. dan S. Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: UB Press.
- Soekartawi. 2013. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Theresia, M. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Yusuf. 2014. Pemanfaatan Kacang Hijau Sebagai Pangan Fungsional Mendukung Diversifikasi Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Zaman, N., D.W. Purba., I. Marzuki., I.A. Sa'ida., D. Sagala., B. Purba., T. Purba., D.M. Nuryanti., D.R.D. Hastuti. dan Mardia. 2020. Ilmu Usahatani. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian

Nomor	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Sudir	Laki-Laki	55	SD	17	0.2
2	Boiman	Laki-Laki	53	SMA	20	0.2
3	Eka Praja	Laki-Laki	38	SMP	10	0.48
4	Herlina	Perempuan	37	SMP	20	0.36
5	Paidi	Laki-Laki	50	SD	11	0.16
6	Anto	Laki-Laki	43	SMP	9	0.12
7	Darmin	Laki-Laki	45	SMP	13	0.6
8	Legiman	Laki-Laki	66	SMP	20	0.28
9	Suyadi	Laki-Laki	62	SMA	18	0.36
10	Wagino	Laki-Laki	56	SD	16	0.16
11	Zailani	Laki-Laki	37	SMA	11	0.32
12	Masno	Laki-Laki	52	SD	13	0.32
13	Karsina	Perempuan	40	SMP	9	0.16
14	Wati	Perempuan	37	SMP	10	0.16
15	Deni Barus	Laki-Laki	44	SMP	10	0.2
16	Paiman	Laki-Laki	55	SMP	25	0.4
17	Kamsir	Laki-Laki	45	SMA	13	0.16
18	Rukianto	Laki-Laki	57	SD	21	0.28
19	Junaidi	Laki-Laki	60	SD	22	0.52
20	Yulisman	Laki-Laki	68	SMA	25	0.7
21	Samsul Bahri	Laki-Laki	55	SMA	18	0.4
22	Sumarno	Laki-Laki	46	SD	9	0.16
23	Darno	Laki-Laki	54	SMP	17	0.16
24	Sugeng	Laki-Laki	48	SD	12	0.12
25	Ali	Laki-Laki	44	SMA	13	0.16
26	Edi Suprianto	Laki-Laki	50	SMA	20	0.28
27	Kusriadi	Laki-Laki	51	SD	18	0.48
28	Muliono	Laki-Laki	66	SD	23	0.6
29	Suheri	Laki-Laki	47	SMA	16	0.16
30	Hartono	Laki-Laki	55	SMP	21	0.56
31	Bandi	Laki-Laki	51	SMP	16	0.32
32	Giran	Laki-Laki	54	SMP	21	0.5

Lampiran 2. Rekapitulasi Penggunaan Faktor Produksi

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja (HOK)	Benih (Kg)	Pupuk (Kg)	Pestisida (Liter)	Produksi (Kg)
1	0.2	8	5	25	1	300
2	0.2	8	7	25	1	300
3	0.48	10	10	31	1.2	450
4	0.36	9	5	25	1.5	350
5	0.16	5	3	25	0.7	200
6	0.12	5	2	16	0.6	170
7	0.6	10	13	37	1.6	580
8	0.28	8	5	25	0.8	250
9	0.36	10	7	30	1	350
10	0.16	5	3	23	0.5	200
11	0.32	9	6	25	1.2	300
12	0.32	9	6	27	1.5	300
13	0.16	5	3	24	0.7	150
14	0.16	5	2	20	0.5	180
15	0.2	8	4	23	1	280
16	0.4	10	5	30	1	400
17	0.16	6	2	23	0.5	200
18	0.28	8	6	27	0.8	250
19	0.52	9	12	35	1.5	500
20	0.7	13	15	48	1.8	650
21	0.4	9	9	30	1	370
22	0.16	5	3	25	0.7	150
23	0.16	7	3	19	0.5	200
24	0.12	5	2	20	0.5	180
25	0.16	7	3	18	0.7	200
26	0.28	8	5	25	1	250
27	0.48	10	6	37	1.2	450
28	0.6	9	10	39	1.5	600
29	0.16	6	2	20	0.7	200
30	0.56	10	13	44	1	500
31	0.32	8	6	34	1	330
32	0.5	11	9	45	1.4	570
Jumlah	10.04	256	192	900	28.7	10,360
Rata-rata	0.3	8	6	28	2.17	323.75

Lampiran 3. Rincian Biaya Usahatani Kacang Hijau/Musim Tanam

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Total (Rp)
1	0.2	615.000	110.000	295.000	400.000	1,420.000
2	0.2	615.000	154.000	275.000	210.000	1,254.000
3	0.48	770.000	220.000	394.000	660.000	2,044.000
4	0.36	690.000	110.000	310.000	495.000	1,605.000
5	0.16	360.000	66.000	295.000	100.000	821.000
6	0.12	370.000	44.000	190.000	100.000	704.000
7	0.6	790.000	286.000	467.000	682.000	2,225.000
8	0.28	615.000	110.000	295.000	220.000	1,240.000
9	0.36	760.000	154.000	380.000	240.000	1,534.000
10	0.16	380.000	66.000	277.000	275.000	998.000
11	0.32	685.000	132.000	295.000	450.000	1,562.000
12	0.32	695.000	132.000	320.000	515.000	1,662.000
13	0.16	380.000	66.000	265.000	110.000	821.000
14	0.16	380.000	44.000	230.000	220.000	874.000
15	0.2	615.000	88.000	277.000	301.000	1,281.000
16	0.4	760.000	110.000	360.000	550.000	1,780.000
17	0.16	460.000	44.000	267.000	120.000	891.000
18	0.28	615.000	132.000	315.000	275.000	1,337.000
19	0.52	690.000	264.000	395.000	550.000	1,899.000
20	0.7	1,025.000	330.000	580.000	525.000	2,460.000
21	0.4	690.000	198.000	345.000	550.000	1,783.000
22	0.16	380.000	66.000	295.000	120.000	861.000
23	0.16	540.000	66.000	235.000	275.000	1,116.000
24	0.12	360.000	44.000	230.000	110.000	744.000
25	0.16	555.000	66.000	220.000	175.000	1,016.000
26	0.28	615.000	110.000	285.000	250.000	1,260.000
27	0.48	770.000	132.000	429.000	660.000	1,991.000
28	0.6	700.000	220.000	443.000	660.000	2,023.000
29	0.16	455.000	44.000	240.000	220.000	959.000
30	0.56	780.000	286.000	520.000	220.000	1,806.000
31	0.32	615.000	132.000	383.000	230.000	1,360.000
32	0.5	850.000	198.000	545.000	346.000	1,939.000
Jumlah	10.04	19,580.000	4,224.000	10,652.000	10,814.000	45,270.000
Rata-rata	0.3	611.875	132.000	332.875	337.938	1,414.688

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Pengendalian Hama			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Upah (Rp/HK)	HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	HK	Total Biaya (Rp)	
1	0.2	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
2	0.2	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
3	0.48	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	80.000	2	160.000	770.000
4	0.36	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	2	150.000	75.000	2	150.000	690.000
5	0.16	80.000	1	80.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	360.000
6	0.12	90.000	1	90.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	370.000
7	0.6	100.000	3	300.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	80.000	1	80.000	790.000
8	0.28	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
9	0.36	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	75.000	2	150.000	760.000
10	0.16	100.000	1	100.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	380.000
11	0.32	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	685.000
12	0.32	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	1	75.000	80.000	2	160.000	695.000
13	0.16	100.000	1	100.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	380.000
14	0.16	100.000	1	100.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	380.000
15	0.2	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
16	0.4	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	75.000	2	150.000	760.000
17	0.16	90.000	2	180.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	460.000
18	0.28	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
19	0.52	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	2	150.000	75.000	2	150.000	690.000
20	0.7	100.000	3	300.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	1,025.000

21	0.4	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	3	225.000	690.000
22	0.16	100.000	1	100.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	380.000
23	0.16	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	540.000
24	0.12	80.000	1	80.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	1	75.000	360.000
25	0.16	100.000	2	200.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	555.000
26	0.28	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
27	0.48	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	80.000	2	160.000	770.000
28	0.6	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	2	150.000	80.000	2	160.000	700.000
29	0.16	100.000	1	100.000	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	455.000
30	0.56	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	2	150.000	80.000	3	240.000	780.000
31	0.32	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	1	70.000	75.000	1	75.000	75.000	2	150.000	615.000
32	0.5	100.000	2	200.000	60.000	2	120.000	70.000	2	140.000	75.000	2	150.000	80.000	3	240.000	850.000
Jumlah	10.04	3,140.000	58	5,730.000	1,920.000	54	3,240.000	2,240.000	41	2,870.000	2,400.000	44	3,300.000	2,440.000	58	4,440.000	19,580.000
Rata-rata	0.3	98.125	1.8	179.063	60.000	1.7	101.250	70.000	1.3	89.688	75.000	1.4	103.125	76.250	1.8	138.750	611.875

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pupuk Urea			Pupuk ZA			Pupuk KCL			Total Biaya (Rp)
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	
1	0.2	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	295.000
2	0.2	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	13.000	10	130.000	275.000
3	0.48	12.000	12	144.000	10.000	7	70.000	15.000	12	180.000	394.000
4	0.36	11.000	10	110.000	10.000	5	50.000	15.000	10	150.000	310.000
5	0.16	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	295.000
6	0.12	10.000	6	60.000				13.000	10	130.000	190.000
7	0.6	11.000	15	165.000	11.000	7	77.000	15.000	15	225.000	467.000
8	0.28	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	295.000
9	0.36	12.000	15	180.000	10.000	5	50.000	15.000	10	150.000	380.000
10	0.16	10.000	10	100.000	9.000	3	27.000	15.000	10	150.000	277.000
11	0.32	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	295.000
12	0.32	10.000	12	120.000	10.000	5	50.000	15.000	10	150.000	320.000
13	0.16	10.000	9	90.000	9.000	5	45.000	13.000	10	130.000	265.000
14	0.16	10.000	10	100.000				13.000	10	130.000	230.000
15	0.2	10.000	10	100.000	9.000	3	27.000	15.000	10	150.000	277.000
16	0.4	11.000	15	165.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	360.000
17	0.16	10.000	10	100.000	9.000	3	27.000	14.000	10	140.000	267.000
18	0.28	10.000	12	120.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	315.000
19	0.52	10.000	20	200.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	395.000
20	0.7	11.000	25	275.000	10.000	8	80.000	15.000	15	225.000	580.000

21	0.4	10.000	15	150.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	345.000
22	0.16	10.000	10	100.000	9.000	5	45.000	15.000	10	150.000	295.000
23	0.16	10.000	10	100.000				15.000	9	135.000	235.000
24	0.12	10.000	10	100.000				13.000	10	130.000	230.000
25	0.16	10.000	10	100.000				15.000	8	120.000	220.000
26	0.28	10.000	12	120.000	9.000	5	45.000	15.000	8	120.000	285.000
27	0.48	11.000	18	198.000	9.000	9	81.000	15.000	10	150.000	429.000
28	0.6	10.000	20	200.000	9.000	7	63.000	15.000	12	180.000	443.000
29	0.16	10.000	10	100.000				14.000	10	140.000	240.000
30	0.56	10.000	22	220.000	9.000	5	45.000	15.000	17	255.000	520.000
31	0.32	10.000	17	170.000	9.000	7	63.000	15.000	10	150.000	383.000
32	0.5	11.000	20	220.000	10.000	10	100.000	15.000	15	225.000	545.000
Jumlah	10.04	330.000	415	4,307.000	242.000	144	1,350.000	468.000	341	4,995.000	10,652.000
Rata-rata	0.3	10.313	13	134.594	9.308	6	51.923	14.625	11	156.094	332.875

22	0.16							240.000	0.7	120.000	120.000
23	0.16	550.000	0.5	275.000							275.000
24	0.12							220.000	0.5	110.000	110.000
25	0.16				250.000	0.7	175.000				175.000
26	0.28				250.000	1	250.000				250.000
27	0.48	550.000	1.2	660.000							660.000
28	0.6	550.000	1	550.000				220.000	0.5	110.000	660.000
29	0.16	550.000	0.7	220.000							220.000
30	0.56							220.000	1	220.000	220.000
31	0.32				240.000	0.5	120.000	220.000	0.5	110.000	230.000
32	0.5				240.000	0.4	96.000	250.000	1	250.000	346.000
Jumlah	10.04	9,900.000	14.5	6,930.000	2,460.000	4.9	1,375.000	2,760.000	9.3	2,178.000	10,814.000
Rata-rata	0.3	550.000	0.8	385.000	245.000	0.6	133.000	229.231	0.8	176.000	337.938

Lampiran 7. Rincian Biaya Penyusutan Alat

No	Luas Lahan (ha)	Cangkul					Parang				
		Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	0.2	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
2	0.2	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
3	0.48	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
4	0.36	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
5	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
6	0.12	1	100.000	100.000	3	33.333	1	60.000	60.000	5	12.000
7	0.6	2	90.000	180.000	3	60.000	1	70.000	70.000	5	14.000
8	0.28	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
9	0.36	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
10	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	65.000	65.000	5	13.000
11	0.32	2	90.000	180.000	3	60.000	2	70.000	140.000	5	28.000
12	0.32	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
13	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
14	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
15	0.2	1	90.000	90.000	3	30.000	1	70.000	70.000	5	14.000
16	0.4	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
17	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	60.000	60.000	5	12.000
18	0.28	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
19	0.52	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
20	0.7	2	100.000	200.000	3	66.667	3	70.000	210.000	5	42.000

21	0.4	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
22	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
23	0.16	1	100.000	100.000	3	33.333	1	70.000	70.000	5	14.000
24	0.12	1	90.000	90.000	3	30.000	1	60.000	60.000	5	12.000
25	0.16	1	90.000	90.000	3	30.000	1	60.000	60.000	5	12.000
26	0.28	1	100.000	100.000	3	33.333	2	70.000	140.000	5	28.000
27	0.48	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
28	0.6	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
29	0.16	1	90.000	90.000	3	30.000	1	65.000	65.000	5	13.000
30	0.56	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
31	0.32	2	100.000	200.000	3	66.667	1	70.000	70.000	5	14.000
32	0.5	2	100.000	200.000	3	66.667	2	70.000	140.000	5	28.000
Jumlah	10.04	48	3,140.000	4,720.000	96	1,573.333	43	2,190.000	2,960.000	160	592.000
Rata-rata	0.3	1.5	98.125	147.500	3	49.17	1.3	68.438	92.500	5	18.500

Tangki Semprot					Karung/Goni					Total Biaya Penyusutan (Rp)
Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	148.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	148.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	196.000
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	182.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	148.667
1	270.000	270.000	3	90.000	2	2.000	4.000	3	1.333	136.667
1	300.000	300.000	3	100.000	5	2.000	10.000	3	3.333	177.333
1	280.000	280.000	3	93.333	3	2.000	6.000	3	2.000	142.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	196.000
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	147.667
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	190.000
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	182.667
1	280.000	280.000	3	93.333	2	2.000	4.000	3	1.333	142.000
1	270.000	270.000	3	90.000	2	2.000	4.000	3	1.333	138.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	145.333
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	196.667
1	280.000	280.000	3	93.333	2	2.000	4.000	3	1.333	140.000
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	182.000
1	300.000	300.000	3	100.000	4	2.000	8.000	3	2.667	183.333
1	300.000	300.000	3	100.000	5	2.000	10.000	3	3.333	212.000
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	196.667

1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	148.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	148.667
1	280.000	280.000	3	93.333	2	2.000	4.000	3	1.333	136.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	143.333
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	162.667
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	196.000
1	300.000	300.000	3	100.000	5	2.000	10.000	3	3.333	184.000
1	300.000	300.000	3	100.000	2	2.000	4.000	3	1.333	144.333
1	280.000	280.000	3	93.333	4	2.000	8.000	3	2.667	190.667
1	300.000	300.000	3	100.000	3	2.000	6.000	3	2.000	182.667
1	300.000	300.000	3	100.000	4	2.000	8.000	3	2.667	197.333
32	9,440.000	9,440.000	96	3,146.667	86	64	172	96	57.333	5,369.333
1.0	295.000	295.000	3	98.333	2.7	2.000	5.375	3	1.792	167.792

Lampiran 8. Total Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.2	300	15.000	4,500.000	1,568.667	2,931.333
2	0.2	300	15.000	4,500.000	1,402.667	3,097.333
3	0.48	450	15.000	6,750.000	2,240.000	4,510.000
4	0.36	350	15.000	5,250.000	1,787.667	3,462.333
5	0.16	200	15.000	3,000.000	969.667	2,030.333
6	0.12	170	18.000	3,060.000	840.667	2,219.333
7	0.6	580	15.000	8,700.000	2,402.333	6,297.667
8	0.28	250	18.000	4,500.000	1,382.667	3,117.333
9	0.36	350	15.000	5,250.000	1,730.000	3,520.000
10	0.16	200	15.000	3,000.000	1,145.667	1,854.333
11	0.32	300	15.000	4,500.000	1,752.000	2,748.000
12	0.32	300	15.000	4,500.000	1,844.667	2,655.333
13	0.16	150	15.000	2,250.000	963.000	1,287.000
14	0.16	180	15.000	2,700.000	1,012.667	1,687.333
15	0.2	280	15.000	4,200.000	1,426.333	2,773.667
16	0.4	400	15.000	6,000.000	1,976.667	4,023.333
17	0.16	200	15.000	3,000.000	1,031.000	1,969.000
18	0.28	250	18.000	4,500.000	1,519.000	2,981.000
19	0.52	500	15.000	7,500.000	2,082.333	5,417.667
20	0.7	650	15.000	9,750.000	2,672.000	7,078.000
21	0.4	370	15.000	5,550.000	1,979.667	3,570.333
22	0.16	150	15.000	2,250.000	1,009.667	1,240.333
23	0.16	200	15.000	3,000.000	1,264.667	1,735.333
24	0.12	180	17.000	3,060.000	880.667	2,179.333
25	0.16	200	17.000	3,400.000	1,159.333	2,240.667
26	0.28	250	15.000	3,750.000	1,422.667	2,327.333
27	0.48	450	15.000	6,750.000	2,187.000	4,563.000
28	0.6	600	15.000	9,000.000	2,207.000	6,793.000
29	0.16	200	15.000	3,000.000	1,103.333	1,896.667
30	0.56	500	18.000	9,000.000	1,996.667	7,003.333
31	0.32	330	18.000	5,940.000	1,542.667	4,397.333
32	0.5	570	15.000	8,550.000	2,136.333	6,413.667
Jumlah	10.04	10,360	499.000	160,660.000	50,639.333	110,020.667
Rata-rata	0.3	324	15.594	5,020.625	1,582.479	3,438.146

Lampiran 9. Variabel Penelitian Yang Telah Dilogaritmakan

Luas Lahan(ha) Log	Tenaga Kerja (HK) Log	Benih (Kg) Log	Pupuk (Kg) Log	Pestisida (Liter) Log
5.70	-1.61	2.08	1.61	3.22
5.70	-1.61	2.08	1.95	3.22
6.11	-.73	2.30	2.30	3.43
5.86	-1.02	2.08	1.61	3.22
5.30	-1.83	1.61	1.10	3.22
5.14	-2.12	1.61	.69	2.77
6.36	-.51	2.40	2.56	3.61
5.52	-1.27	2.08	1.61	3.22
5.86	-1.02	2.20	1.95	3.40
5.30	-1.83	1.79	1.10	3.14
5.70	-1.14	2.20	1.79	3.22
5.70	-1.14	2.08	1.79	3.30
5.01	-1.83	1.61	1.10	3.18
5.19	-1.83	1.79	.69	3.00
5.63	-1.61	2.08	1.39	3.14
5.99	-.92	2.20	1.61	3.40
5.30	-1.83	1.95	.69	3.14
5.52	-1.27	2.08	1.79	3.30
6.21	-.65	2.30	2.48	3.56
6.48	-.36	2.56	2.71	3.87
5.91	-.92	1.95	2.20	3.40
5.01	-1.83	1.61	1.10	3.22
5.30	-1.83	1.95	1.10	2.94
5.19	-2.12	1.79	.69	3.00
5.30	-1.83	1.95	1.10	2.89
5.52	-1.27	2.08	1.61	3.22
6.11	-.73	2.30	1.79	3.61
6.40	-.51	2.20	2.30	3.66
5.30	-1.83	1.95	.69	3.00
6.21	-.58	2.20	2.56	3.78
5.80	-1.14	2.20	1.79	3.53
6.35	-.69	4.19	2.20	3.81

Lampiran 10. Hasil Olah Data SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5_Pestisida, X2_Tenagakerja, X4_Pupuk X3_Benih, X1_Luaslahan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Produksi (Kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.919	.12389

Predictors: (Constant), X5_Pestisida, X2_Tenagakerja, X4_Pupuk, X3_Benih, X1_Luaslahan_a

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.448	5	1.090	70.986	<.001 ^b
	Residual	.399	26	.015		
	Total	5.847	31			

a. Dependent Variable: Y_Produksi

b. Predictors: (Constant), X5_Pestisida, X2_Tenagakerja, X4_Pupuk, X3_Benih, X1_Luaslahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.751	.794		7.245	<.001
	Luas Lahan	.498	.148	.611	3.361	.002
	Tenaga Kerja	.150	.068	.155	2.223	.035
	Benih	.119	.107	.168	1.113	.276
	Pupuk	.025	.214	.015	.115	.910
	Pestisida	.098	.126	.087	.778	.444

Dependent Variable: Y_Produksi(Kg)

Lampiran 11. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) Di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya memohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu pengisian kuisisioner penelitian yang saya lampirkan berikut ini. Kuisisioner ini merupakan salah satu instrument penelitian yang di lakukan oleh peneliti :

Nama : Diki Aditiya

NPM : 1804300152

Jurusan : Agribisnis

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Kuisisioner ini digunakan sebagai salah satu data di lapangan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.) di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai**”. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner ini dengan lengkap dan benar agar data yang di dapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Informasi yang diberikan tentu akan kami jaga kerahasiaannya karena hanya digunakan dalam pengkajian penelitian. Demikian kuisisioner ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

I. Identitas Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan Utama :
7. Lama Berusahatani : tahun

II. Input/Sarana Produksi

1. Lahan
 - A. Status Kepemilikan Lahan :
 - a) Milik Sendiri
 - b) Sewa : Rp.....
 - c) Bagi hasil :
 - B. Luas Lahan Kacang Hijau :hektar
2. Modal
 - A. Sumber Modal :
 - a) Modal Pribadi :
 - b) Modal Pinjaman
 - Saudara/i
 - Bank
 - Koperasi
3. Benih/bibit
 - A. Jumlah Benih Kacang Hijau :

B. Nama varietas :

C. Asal Kepemilikan Benih/bibit

a) Beli : Rp.....

b) Hasil panen musim sebelumnya

4. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)
1.	Urea			
2.	ZA			
3.	KCL			
4.	NPK			
5.				
6.				
Total Biaya				

5. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
Total Biaya				

6. Peralatan Produksi

No.	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
1.						
2.						
3.						
4.						
Total Penyusutan						

III. Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga Kerja				Hari Kerja	Total Biaya
	Keluarga		Luar Keluarga			
	Jumlah	Upah	Jumlah	Upah		
Persiapan Lahan						
Penanaman						
Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Pengendalian Hama 						
Pemanenan						
Jumlah						

IV. Pengelolaan Usahatani

1. Bagaimana pola tanam usahatani kacang hijau yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan?
 - a) Tumpang sari :
 - b) Monokultur

2. Berapa jarak tanam yang Bapak/Ibu/Saudara/i diterapkan?
3. Berapa rata-rata produksi usahatani kacang hijau dalam satu musim tanam?.....
4. Berapa harga jual kacang hijau yang Bapak/Ibu/Saudara/i terima?.....
5. Berapa lama kacang hijau bisa dipanen?.....
6. Apa kendala dalam berusahatani kacang hijau tersebut?.....
7. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?.....

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian





